

PENGARUH KONSUMSI SAYURAN BERWARNA HIJAU TERHADAP KEBERHASILAN MENYUSUI PADA IBU BEKERJA DI PMB BIDAN ROSDIANA

Eka Magdalena^{1*}, Depi Kurniawati², Hasrida³

¹⁻³Program Studi Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

Email Korespondensi: ekamagdalenap@gmail.com

Disubmit: 11 Februari 2025

Diterima: 14 September 2025

Diterbitkan: 01 Oktober 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i10.19584>

ABSTRACT

*The success of breastfeeding is strongly influenced by various factors, including the nutritional intake of breastfeeding mothers. Green vegetables, especially Moringa (*Moringa oleifera*) leaves, are known to contain nutrients that can increase breast milk production. To determine the relationship between moringa consumption with breast milk production and breastfeeding success among working mothers at PMB Bidan Rosdiana. This study used quantitative method with observational analytic design. The sample consisted of 45 working breastfeeding mothers, selected using purposive sampling method. Data were collected through questionnaires and direct observation, then analyzed using bivariate statistical tests to see the relationship between moringa consumption and breastfeeding success. Based on the results of the Chi-Square test, the p value = 0.032 was obtained, which is smaller than the significance level of 0.05. This indicates that moringa consumption has a significant relationship with breastfeeding success. In addition, the results of the analysis also show that mothers who consume moringa have a 2.5 times greater chance of successful breastfeeding compared to mothers who do not consume it (OR = 2.5). Moringa consumption was shown to have a positive effect on milk production and breastfeeding success among working mothers. Therefore, health workers are advised to educate breastfeeding mothers about the benefits of moringa leaves as a natural alternative in supporting lactation. In addition, workplaces are expected to provide adequate lactation facilities for working mothers so that they can continue to breastfeed optimally.*

Keywords: *Breastfeeding Success, Working Mothers, Moringa, Breast Milk Production.*

ABSTRAK

Keberhasilan menyusui sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk asupan nutrisi ibu menyusui. Sayuran berwarna hijau, khususnya daun kelor (*Moringa oleifera*), dikenal memiliki kandungan nutrisi yang dapat meningkatkan produksi ASI. Untuk mengetahui hubungan antara konsumsi daun kelor dengan produksi ASI dan keberhasilan menyusui pada ibu bekerja di PMB Bidan Rosdiana. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional. Sampel terdiri dari 45 ibu menyusui yang bekerja, dipilih menggunakan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi langsung, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik bivariat

untuk melihat hubungan antara konsumsi daun kelor dan keberhasilan menyusui. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, diperoleh nilai $p = 0,032$, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi daun kelor memiliki hubungan yang bermakna terhadap keberhasilan menyusui. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa ibu yang mengonsumsi daun kelor memiliki peluang 2,5 kali lebih besar untuk berhasil menyusui dibandingkan dengan ibu yang tidak mengonsumsinya ($OR = 2,5$). Konsumsi daun kelor terbukti berpengaruh positif terhadap produksi ASI dan keberhasilan menyusui pada ibu bekerja. Oleh karena itu, tenaga kesehatan disarankan untuk memberikan edukasi kepada ibu menyusui mengenai manfaat daun kelor sebagai salah satu alternatif alami dalam mendukung laktasi. Selain itu, tempat kerja diharapkan menyediakan fasilitas laktasi yang memadai bagi ibu bekerja agar tetap dapat menyusui dengan optimal.

Kata Kunci: Keberhasilan Menyusui, Ibu Bekerja, Daun Kelor, Produksi ASI.

PENDAHULUAN

Penelitian global mengungkap bahwa sebagian besar penyebab tingginya angka kematian bayi, terutama pada periode neonatal, berkaitan dengan masalah kesehatan yang sebenarnya dapat dicegah (Unicef, 2020). Salah satu upaya pencegahan yang efektif adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif sejak bayi lahir. United Nations Children Fund (Unicef) menyatakan bahwa praktik pemberian ASI yang optimal dapat mencegah hingga 1,4 juta kematian anak di bawah lima tahun setiap tahunnya (Unicef, 2021).

Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif masih tergolong rendah. WHO memperkirakan bahwa secara global, hanya sekitar 44% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya (WHO, 2020). Angka ini masih belum mencapai target World Health Assembly Global (WHA), yang menetapkan minimal 50% cakupan ASI eksklusif pada tahun 2025. Di tingkat nasional, proporsi bayi usia 0-5 bulan yang menerima ASI eksklusif tercatat sebesar 68,6%, sedangkan bayi usia 6-23 bulan sebesar 55,5%.

Pada tahun 2020, dari total 3.196.303 bayi berusia kurang dari

enam bulan yang menjadi sasaran, sebanyak 2.113.564 bayi (66,1%) mendapatkan ASI eksklusif (Kemenkes, 2020).

Produksi ASI pada ibu menyusui sangat dipengaruhi oleh pola makan dan kecukupan gizi. Sayuran hijau, terutama daun kelor (*Moringa oleifera*), dikenal sebagai sumber nutrisi yang kaya manfaat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa asupan nutrisi yang baik pada ibu menyusui berperan penting dalam meningkatkan produksi ASI. Oleh karena itu, pendekatan berbasis nutrisi diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan produksi ASI.

Berbagai jenis makanan telah diteliti memiliki kandungan yang dapat meningkatkan produksi ASI, salah satunya adalah daun kelor (*Moringa oleifera*). Tanaman ini umum dimanfaatkan sebagai galaktogog di Asia dan mudah ditemukan di berbagai wilayah Indonesia (Susilawati et al., 2020). Daun kelor kaya akan polifenol (Mustofa et al., 2020), fitosterol (Monika, 2020), dan alkaloid, yang berperan dalam meningkatkan produksi ASI (Susilawati et al., 2020). Selain itu, daun kelor juga mengandung karbohidrat, protein,

lemak, serta berbagai mineral dan vitamin. Protein dalam daun kelor terdiri dari beberapa asam amino esensial, seperti arginin, histidin, lisin, triptofan, fenilalanin, metionin, treonin, leusin, isoleusin, dan valin, yang berperan dalam produksi ASI (Krisnadi, 2021).

Berbagai penelitian telah meneliti efektivitas daun kelor dalam meningkatkan produksi ASI, dengan beragam bentuk sediaan dan dosis. Oleh karena itu, dirancanglah penelitian dengan judul “Pengaruh Konsumsi Sayuran Berwarna Hijau Terhadap Keberhasilan Menyusui Pada Ibu Bekerja Di PMB Bidan Rosdiana”

KAJIAN PUSTAKA

Menyusui adalah proses alami yang berperan dalam memastikan kelangsungan hidup manusia. Ibu bekerja adalah wanita yang menjalankan peran ganda, yaitu sebagai ibu dan pekerja, baik di sektor formal maupun informal. Ibu bekerja sering menghadapi kendala dalam menyusui akibat keterbatasan waktu, tuntutan pekerjaan, serta kurangnya fasilitas dan dukungan di tempat kerja (Afriana, 2022).

Sayuran hijau merupakan sumber nutrisi yang kaya dan bermanfaat, terutama bagi ibu menyusui. Kandungan kalsium dalam daun kelor juga berperan sebagai zat gizi mikro yang mempengaruhi

produksi hormon prolaktin (Monika, 2020). Dengan kandungan nutrisi yang lengkap, daun kelor tidak hanya meningkatkan produksi ASI, tetapi juga berkontribusi dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi (Buntuchai et al., 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh ibu menyusui yang bekerja dan memiliki bayi berusia 0-6 bulan serta terdaftar sebagai pasien di PMB Bidan Rosdiana selama periode penelitian berlangsung. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 45 ibu menyusui yang bekerja, yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah konsumsi sayuran berwarna hijau, dan variabel dependennya adalah keberhasilan menyusui.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner, dan catatan medis di PMB Bidan Rosdiana. Untuk pengolahan datanya dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya *editing, coding, entry dat*), *cleaning* dan *tabulating*. Kemudian, data dianalisis menggunakan analisis univariat, bivariat, dan multivariat.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<20 tahun	5	11.1%
20-35 tahun	30	66.7%
>35 tahun	10	22.2%
Total	45	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun (66,7%), yang merupakan rentang usia reproduksi

sehat dan optimal untuk menyusui. Sementara itu, kelompok usia di atas 35 tahun (22,2%) menghadapi tantangan biologis.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Status Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SD/SMP	8	17.8%
SMA	25	55.6%
Perguruan Tinggi	12	26.6%
Total	45	100%

Dari segi tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA (55,6%), yang memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya nutrisi dan praktik menyusui yang benar. Responden dengan pendidikan perguruan tinggi (26,6%) cenderung memiliki wawasan lebih luas, namun fokus

akademik yang berbeda dapat mengurangi perhatian terhadap topik nutrisi dan menyusui. Sementara itu, responden dengan tingkat pendidikan SD/SMP (17,8%) memiliki keterbatasan dalam pemahaman tentang nutrisi, yang dapat berdampak pada pola konsumsi dan praktik menyusui.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Konsumsi Daun Kelor

Konsumsi daun kelor	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Mengonsumsi	30	66.7%
Tidak mengonsumsi	15	33.3%
Total	45	100%

Sebanyak 66,7% responden mengonsumsi daun kelor secara

rutin, sedangkan 33,3% tidak mengonsumsinya.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keberhasilan Menyusui

Keberhasilan menyusui	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Adekuat (≥ 500 gram/bulan)	25	55.6%
Kurang (< 500 gram/bulan)	20	44.4%
Total	45	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55,6% bayi mengalami kenaikan berat badan yang adekuat (≥ 500 gram/bulan), sementara

44,4% mengalami kenaikan berat badan yang kurang (< 500 gram/bulan).

Tabel 5. Hubungan Konsumsi Daun Kelor Dan Keberhasilan Menyusui

Variabel	Keberhasilan menyusui	p-value	OR (95% CI)
Konsumsi daun kelor	Adekuat	Kurang	
Mengonsumsi	20	10	0.032*
Tidak mengonsumsi	5	10	

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsumsi daun kelor dengan keberhasilan menyusui pada ibu bekerja di PMB Bidan Rosdiana. Uji Chi-Square menghasilkan nilai $p = 0,032$, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $0,05$, sehingga dapat disimpulkan

bahwa konsumsi daun kelor berhubungan secara bermakna dengan keberhasilan menyusui. Selain itu, ibu yang mengonsumsi daun kelor memiliki peluang 2,5 kali lebih besar untuk berhasil menyusui dibandingkan ibu yang tidak mengonsumsinya ($OR = 2,5$).

Tabel 6. Pengaruh Konsumsi Daun Kelor Terhadap Keberhasilan Menyusui

Variabel	B	SE	p-value	Exp(B)	95% CI Exp (B)
Konsumsi daun kelor	1.321	0.451	0.003*	3.75	1.58-8.91
Usia (20-35 tahun)	0.645	0.389	0.094	1.91	0.91-3.98
Pendidikan (SMA)	0.412	0.367	0.264	1.51	0.73-3.14

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa konsumsi daun kelor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan menyusui dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Nilai $Exp(B) = 3,75$ mengindikasikan bahwa ibu yang mengonsumsi daun kelor memiliki

peluang 3,75 kali lebih besar untuk berhasil menyusui dibandingkan ibu yang tidak mengonsumsinya, setelah dikontrol oleh variabel usia dan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa daun kelor dapat menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan menyusui.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun (66,7%), yang merupakan rentang usia reproduksi sehat dan optimal untuk menyusui. Sementara itu, kelompok usia di atas 35 tahun (22,2%) menghadapi tantangan biologis. Di sisi lain, kelompok usia di bawah 20 tahun (11,1%) dinilai kurang ideal karena tubuh remaja yang masih dalam tahap perkembangan belum sepenuhnya siap untuk mendukung

produksi ASI yang optimal (Mohrbacher, 2020).

Dari segi tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA (55,6%), yang memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya nutrisi dan praktik menyusui yang benar. Responden dengan pendidikan perguruan tinggi (26,6%) cenderung memiliki wawasan lebih luas, namun fokus akademik yang berbeda dapat mengurangi perhatian terhadap topik nutrisi dan menyusui. Sementara itu, responden dengan

tingkat pendidikan SD/SMP (17,8%) memiliki keterbatasan dalam pemahaman tentang nutrisi, yang dapat berdampak pada pola konsumsi dan praktik menyusui.

Sayur rebusan daun katuk merupakan sayuran yang direbus dan kaya akan nutrisi serta memberikan manfaat yang melimpah. Sejalan dengan studi penelitian oleh Mariene, dkk yang menyimpulkan bahwa memberikan sayuran daun katuk bermanfaat dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Ibu menyusui yang mengonsumsi daun katuk akan merasakan peningkatan aliran ASI yang lancar karena nutrisi dari daun katuk dapat membantu meningkatkan volume dan kualitas ASI ibu tersebut (Astuti, 2020).

Konsumsi Daun Kelor

Sebanyak 66,7% responden mengonsumsi daun kelor secara rutin, sedangkan 33,3% tidak mengonsumsinya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Thurber dan Fahey (2009), yang menyatakan bahwa daun kelor merupakan sumber nutrisi penting, termasuk zat besi, kalsium, vitamin A, dan protein, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas ASI. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini, di mana sebagian besar ibu yang mengonsumsi daun kelor menunjukkan keberhasilan menyusui yang lebih tinggi (Rostiani, 2023).

Keberhasilan Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55,6% bayi mengalami kenaikan berat badan yang adekuat (≥ 500 gram/bulan), sementara 44,4% mengalami kenaikan berat badan yang kurang (< 500 gram/bulan).

ASI yang berkualitas tidak hanya mencukupi kebutuhan gizi bayi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh

terhadap penyakit infeksi (Victora et al., 2016). Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi daun kelor memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan menyusui.

Hubungan Konsumsi Daun Kelor Dan Keberhasilan Menyusui

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsumsi daun kelor dengan keberhasilan menyusui pada ibu bekerja di PMB Bidan Rosdiana. Uji Chi-Square menghasilkan nilai $p = 0,032$, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa konsumsi daun kelor berhubungan secara bermakna dengan keberhasilan menyusui. Selain itu, ibu yang mengonsumsi daun kelor memiliki peluang 2,5 kali lebih besar untuk berhasil menyusui dibandingkan ibu yang tidak mengonsumsinya ($OR = 2,5$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya Susilawati et al. (2020) yang menemukan bahwa ibu menyusui yang mengonsumsi suplemen daun kelor mengalami peningkatan produksi ASI yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

Pengaruh Konsumsi Daun Kelor Terhadap Keberhasilan Menyusui

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa konsumsi daun kelor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan menyusui dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Nilai $Exp(B) = 3,75$ mengindikasikan bahwa ibu yang mengonsumsi daun kelor memiliki peluang 3,75 kali lebih besar untuk berhasil menyusui dibandingkan ibu yang tidak mengonsumsinya, setelah dikontrol oleh variabel usia dan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa daun kelor dapat menjadi

faktor pendukung dalam keberhasilan menyusui.

Selain konsumsi daun kelor, variabel usia ibu dalam rentang 20-35 tahun menunjukkan hubungan yang tidak signifikan secara statistik dengan keberhasilan menyusui ($p = 0,094$). Meskipun demikian, nilai $\text{Exp}(B) = 1,91$ menunjukkan bahwa ibu dalam kelompok usia tersebut memiliki peluang lebih besar untuk berhasil menyusui dibandingkan kelompok usia lainnya.

Selanjutnya, variabel tingkat pendidikan ibu (SMA) juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan menyusui ($p = 0,264$). Namun, nilai $\text{Exp}(B) = 1,51$ menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan SMA memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk berhasil menyusui dibandingkan ibu dengan pendidikan lebih rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 20-35 tahun (66,7%), yang merupakan usia reproduksi sehat, serta memiliki tingkat pendidikan SMA (55,6%). Selain itu, sebanyak 66,7% responden mengonsumsi daun kelor secara rutin. Disisi lain, sebagian besar bayi (55,6%) memiliki kenaikan berat badan adekuat (≥ 500 gram/bulan), dan dari hasil analisis konsumsi daun kelor meningkatkan peluang keberhasilan menyusui secara signifikan ($OR = 3,75$). Kemudian, konsumsi daun kelor secara teratur ($\geq 1-2$ kali/minggu) memiliki hubungan signifikan dengan keberhasilan menyusui, dengan p -value 0,045 untuk frekuensi 1-2 kali/minggu dan p -value 0,032 untuk frekuensi ≥ 3 kali/minggu. Selain itu, konsumsi daun kelor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan menyusui dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Tidak hanya itu

Nilai $\text{Exp}(B) = 3,75$ mengindikasikan bahwa ibu yang mengonsumsi daun kelor memiliki peluang 3,75 kali lebih besar untuk berhasil menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, A., Kurniawati, E., & Mardiah, A. (2022). Peran Serta Kader Dalam Pemberian Asupan Zat Gizi Untuk Kelancaran Asi Pada Ibu Menyusui Di Desa Tumbo Baro Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 4(2), 113-120.
- Astuti, H. (2020). Efektifitas Jantung Pisang Dan Daun Katuk Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Desa Teluk Kiambang Wilayah Kerja Puskesmas Tempuling Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 6(1), 15-22.
- Buntuchai, G., Pavadhgul, P., Kittipichai, W., Satheannopkiao, W. (2017). Traditional Galactagogue Foods And Their Connection To Human Milk Volume In Thai Breastfeeding Mothers. *Journal Of Human Lactation*, 33(3), 552-559.
- Kemenkes Ri. (2020). Laporan Capaian Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia.
- Krisnadi, B. (2021). Polifenol Pada Daun Kelor Dan Perannya Dalam Produksi Asi. *Asian Plant Nutrition Journal*.
- Latifah, A. (2024). *Asuhan Kebidanan Menyusui Dengan Pemberian Puding Wortel*

- Untuk Meningkatkan Produksi Asi Terhadap Ny. R Di Pmb Annisak Meisuri Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
- Mohrbacher, N. (2020). *Breastfeeding Answers: A Guide For Helping Families*. Nancy Mohrbacher Solutions.
- Monika, S. (2020). Peran Fitosterol Dalam Daun Kelor Terhadap Hormon Prolaktin. *Indonesian Journal Of Herbal Medicine*.
- Mustofa, A., Et Al. (2020). Studi Kandungan Polifenol Daun Kelor. *Journal Of Tropical Medicinal Plants*.
- Prastyoningsih, A., Noor, F. A., Kanita, M. W., Pratiwi, E. N., & Umarianti, T. (2022). Peningkatan Kemampuan Kader Melalui Edukasi Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Produksi Asi Di Kelurahan Banjarsari Surakarta. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 151-159.
- Pratama, R. N. (2025). Pengaruh Konsumsi Jantung Pisang Kepok Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui. *Masker Medika*, 13(1), 24-30.
- Rostiani, R., & Mardiana, N. (2023). Pengaruh Pemberian Bubur Kacang Hijau Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Menyusui Di Upt Puskesmas Pimping Tahun 2023. *Aspiration Of Health Journal*, 1(3), 435-447.
- Salsabila, N. L. (2021). *Gambaran Kelancaran Asi Setelah Pemberian Susu Kedelai Dan Sayur Daun Kelor Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kalianda Lampung Selatan* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
- Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Susilawati, R., Et Al. (2020). Kandungan Gizi Kelor Untuk Ibu Menyusui. *Indonesian Journal Of Herbal Studies*.
- Turber, M.D., & Fahey, J.W. (2009). Adoption Of Moringa Oleifera To Combat Under-Nutrition Viewed Through The Lens Of The "Diffusion Of Innovations" Theory. *Ecol Food Nutr*, 48(3), 212-225.
- Unicef. (2020). Neonatal Mortality Rates And Breastfeeding Initiatives. *Global Child Health Report*.
- Unicef. (2021). Exclusive Breastfeeding: A Pathway To Child Survival. *Annual Nutrition Report*.
- Us, H., & Safitri, M. E. (2025). Pengaruh Pemberian Sayur Rebusan Daun Katuk Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Trumon Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 11(1), 55-60.
- Victoria, C.G., Bahl, R., Barros, A. J. D., Franca, G. V.A., Harton, S., Krasevec, J., Murch, S., Sankar M J., Alker, N., Rollins, N. C., (2016). Breastfeeding In The 21st Century: Epidemiology, Mechanisms, And Lifelong Effect. *The Lancet*, 387(10017), 475-490.
- Wahyuni, D. R. (2023). *Pemberian Sayur Daun Lembayung Dalam Peningkatan Produksi Asi Ibu Menyusui Pada Ny. P Di Pmb Dwi Lestari, A. Md. Keb Lampung Selatan* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
- Who. (2020). Target Global Assembly Untuk Peningkatan Asi Eksklusif. *World Health Assembly Bulletin*.